

CAKRAWALA

JURNAL PENDIDIKAN

EDISI KHUSUS PROCEEDING SEMINAR NASIONAL
Revitalisasi Guru dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan dalam Era Global
Tanggal 26 April 2011

Yulia Nur Ekawati, M.Pd, Sanday Jamaludin, S.Pd,
Noor Liswi(dayanti, S.Pd. mengupas tentang
Analisis Kohesi dalam Teks Bacaan (Reading Text) pada Ujian Nasional
Tahun Pelajaran 2009/2010 Bahasa Inggris
untuk Sekolah Menengah Atas,

Yanuarto, M.Pd. membahas tentang Dana BOS dan
Pengaruhnya terhadap Kesempatan Memperoleh Pendidikan yang
Bermutu bagi Masyarakat di Kota regal, Drs. Bowo

Hermadji, M.Pd membahas tentang Makna Dan Pesan Iklan
"Reward BCA" (Kajian Semiotik Dan Hipersemiotik), Salimudin, S.Pd
membahas tentang Pengembangan Model MateriAjar

Membaca Berwawasan Multikultural untuk Sekolah Dasar ,Drs. Sukoco
KW membahas tentang Keefektifan Pelaksanaan Program Layanan
Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum Kota Tegal.
Adapun untuk proceeding antara lain Dra. Faridah, M.Si membahas
tentang Peran Lembaga Pendidikan Tenaga

Kependidikan dalam Pendidikan Karakter, Dr. Yayat Hidayat Amir, M.Pd
membahas tentang Aspek-aspek Kinerja dan Kompetensi Guru, Dr.
Maufur membahas tentang Memberdayakan Golongan Ekonomi
Lemah melalui Pendidikan Kemandirian, Dr. Dino

Rozano, M.Pd membahas tentang Model Pengembangan Mutu
Kinerja Guru, Dra. Sri Wardhani M.Pd. membahas tentang Peran
Ganda Guru: Pen gajar dan Konselor, Dewi Amalia Nafianti, S.Pd
menulis tentang Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Melalui
Penggunaan Multimedia, Dr. Sitti Hartinah, DS.MM menulis
tentang Men gangkat Citra Guru melalui Peningkatan Kompetensi
Guru, Ibnu Sina, M.Pd menulis tentang Implementasi Model
Pembelajaran Role Playing Berbasis Analisis SWOT
Pada Materi Peluang: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa
Kelas XI SMA N I Wanasari

Memberdayakan Golongan Ekonomi Lemah melalui Pendidikan Kemandirian

Dr. Maufur

PENDIDIKAN dan pengajaran nasional di SD/MI, SLTP, dan SM, plus PLS secara makro –di luar Perguruan Tinggi-- menurut Rasyidin (2000), tampaknya rata-rata hanya meluluskan: (1) sejumlah besar calon tenaga kerja muda yang tak terampil dan relatif belum siap kerja; (2) manusia Indonesia yang berpengetahuan tetapi kurang sadar nilai; dan (3) tenaga kerja terampil yang jumlahnya terbatas dalam masyarakat yang dilanda krisis dan dililit utang luar negeri.

Sistem dan proses pendidikan pun dirasakan kurang memperhatikan pembentukan kepribadian yang mandiri, kreatif, inovatif, dan demokratis, sebagaimana diungkapkan oleh Sanusi (1998) bahwa aktif belajar mandiri dan aktif berfikir mandiri sebagai kegiatan esensial siswa, masih jauh dari tercapai dan siswa masih belajar di bawah potensinya.

Sejauh berkenaan dengan pendidikan formal, Zamroni (2000) menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari di sekolah tidak ada kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Terjadi kesenjangan okupasional antara dunia pendidikan dengan dunia kerja yang bukan semata-mata disebabkan oleh dunia pendidikan sendiri, melainkan juga ada faktor yang datang dari dunia kerja; dan kesenjangan kultural yang ditunjukkan oleh ketidakmampuan peserta didik memahami persoalan-persoalan yang sedang dan akan dihadapi bangsanya di masa depan.

Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa salah satu persoalan krisis dalam dunia pendidikan adalah belum mempunya sekolah memberikan bekal yang memadai kepada peserta didik untuk dapat bekerja, dan meningkatkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Di kalangan masyarakat pemakai jasa pendidikan, terutama mereka yang menyadari keterbatasan kemampuan ekonomi dan kemampuan akademiknya, cenderung memilih pendidikan praktis dan menjanjikan penghidupan yang layak di kemudian hari.

Artinya, suatu pendidikan alternatif yang membekali nilai-nilai kemandirian, menjadi pilihan masyarakat yang berlatar belakang ekonomi lemah. Kemandirian

merupakan salah satu tujuan penting sekaligus nilai inti pendidikan nasional (Jalal, 2001).

Tujuan tersebut bersifat modern, tidak bersifat tradisional yang menuntut anak patuh dan mengikuti apa yang diajarkan (Piaget, 1948; Chon dalam Pribadi, 1971; Kamii dalam Kaswadi, 1993). UU Sisdiknas Nomor 20/2003 pun menempatkan kemandirian sebagai salah satu aspek penting dalam rumusan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh bangsa Indonesia.

Untuk mendapatkan fakta empirik mengenai pendidikan kemandirian bagi peserta didik yang berlatarbelakang ekonomi lemah, dalam penelitian ini penulis mengangkat kasus lembaga pendidikan keterampilan Perawat dan Pendidik Anak yang dirintis dan diselenggarakan oleh Citra Bunda *Nanny & Governess School* di Jakarta. Lembaga tersebut secara operasional bertumpu pada konsep "mencipta insan mandiri".

Pokok permasalahan penelitian ini adalah: bagaimanakah karakteristik efektivitas pola pendidikan *Nanny & Governess School* dalam membangun kemandirian bagi peserta didik dan lulusannya?

Teori dan Studi Terdahulu

Ekplanasi teoretik atas permasalahan penelitian ini terdiri atas penghampiran filsafati atas hakikat manusia (Plato, Aristoteles, Ibnu Sina, al-Farabi, al-Ghazali, Descartes, Feurbach, Van Verseun, dan Ibnu Khaldun) khususnya mengenai multiaspek potensi manusia dalam konteks sosial budayanya.

Lebih lanjut dirangkum pula konsep kebutuhan dasar manusia (Maslow, Mc Clelland, dan Galtung); konsep manusia Indonesia seutuhnya; makna dan hakikat pendidikan nilai kemandirian (Arbi, 1992; Driyarkara, 1980; Ki Hajar Dewantara; Mulyana, 2004; Djahiri, 1982; Fraenkel, 1977; Allport, 1964; Kuperman, 1983); dimensi pendidikan nilai kemandirian (Surakhmad, 1980); esensi kemandirian berdasarkan konsep *seven habits of highly effective people* (Covey, 1989) dan menurut pandangan Islam.

Selain eksplanasi teoretik tersebut, ada empat studi terdahulu yang dijadikan bahan rujuk-banding penelitian ini

Pertama, penelitian kemandirian yang dilakukan tim dosen psikologi UGM (Masrun, 1988) yang menyimpulkan lima komponen utama kemandirian, yaitu kebebasan, progresif atau ulet, inisiatif, *internal locus of control*, dan kemandirian diri.

Kedua, penelitian Tuloli (1991) tentang transformasi potensi generasi muda menuju insan mandiri menemukan empat faktor yang menandai pengembangan pendidikan kemandirian dan enam ciri kualitas pribadi manusia yang dihasilkannya.

Ketiga, penelitian Akbar (1999) tentang prinsip-prinsip dan vektor-vektor percepatan proses internalisasi nilai kewirausahaan di Pondok Pesantren Darut-Tauhid.

Keempat, penelitian Kartadinata (1998) mengenai profil kemandirian dan orientasi timbangan sosial mahasiswa serta kaitannya dengan perilaku empatik dan orientasi nilai rujukan.

Ada beberapa titik relevansi antara keempat studi tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan ini.

Pertama, komponen-komponen utama kemandirian sebagaimana terungkap dalam penelitian Masrun, dapat digunakan untuk melihat faktor-faktor kemandirian peserta didik sebagai hasil pendidikan.

Kedua, temuan penelitian Tuloli dapat dijadikan sebagai salah satu bahan perbandingan dan pertimbangan untuk melihat efektivitas pendidikan kemandirian.

Ketiga, temuan penelitian Kardadinata yang berupa telaah psikologis atas kemandirian, memberikan masukan dan pertimbangan dalam memilih metodologi yang tepat bagi kajian mengenai kemandirian dalam perpektif pendidikan umum.

Keempat, penelitian Akbar dapat dijadikan perbandingan dari sisi kelembagaan dan motivasi yang dimiliki peserta didik, terutama dorongan-dorongan agama. Meskipun LPK Citra Bunda bukan lembaga pendidikan keagamaan, tetapi mayoritas peserta didiknya beragama Islam.

Temuan

Melalui pendekatan kualitatif-naturalistik, penelitian ini menemukan karakteristik pendidikan kemandirian di LPK Citra Bunda sebagai berikut: (1) memiliki

kurikulum yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang membentuk sikap mandiri; (2) menyatukan cara dan strategi para pendidik kepada satu fokus, yaitu menanamkan kemandirian melalui bahan pelajaran; (3) mengembangkan keterampilan pada bidang tertentu secara profesional, yaitu *practical skills* dalam bidang yang khusus; (4) pendidikan dilakukan melalui tahap-tahap pemahaman, penghayatan, dan penyadaran diri terhadap pola hidup mandiri; (5) menumbuhkan iklim belajar yang mendorong sikap mandiri.

Adapun prinsip-prinsip pendidikan kemandirian yang ditemukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) integralitas, yakni pandangan secara utuh yang mendasari seluruh sistem pendidikan kemandirian, baik kurikulum, pengajar, metode, dan sarana dan prasarana belajar; (2) pentahapan, yaitu yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan penanaman sikap yang memerlukan pentahapan secara runtun dan sistematis berdasarkan proses psikologis subyek didik menuju pembentukan sikap mandiri; (3) keterbukaan, yaitu yang berkaitan dengan pendidik dengan subyek didik, pendidik dengan lembaga, dan di antara subyek didik sehingga saling membantu dan mempengaruhi dalam mencapai bentuk perilaku mandiri; (4) penyiapan iklim, yaitu suasana yang mendorong terbentuknya perilaku mandiri pada seluruh subyek didik.

Implikasi

Pendidikan kemandirian memerlukan proses-proses yang melibatkan seluruh ranah dan potensi siswa secara utuh dan komprehensif, karena itu penelitian yang melibatkan konsep dan proses pendidikan kemandirian merupakan bagian dari pengembangan konsep dan teori pendidikan umum.

Penelitian ini memberikan sumbangan bagi konsep kemandirian yang menjadi garapan pendidikan umum dalam hal penjelasan mengenai pengertian kemandirian sebagai salah satu ciri manusia berkepribadian yang menjadi tujuan pendidikan umum.

Selama ini tujuan pendidikan umum diungkapkan secara umum dan abstrak sehingga pada tingkat operasional baik proses maupun evaluasinya mengalami

kesulitan. Pendidikan umum sebagai pendidikan yang seyogyanya dimiliki setiap orang mengindikasikan kemandirian sebagai salah satu target pendidikannya.

Pendidikan umum sebagai pendidikan nilai menuntut adanya proses pendidikan yang berbeda dengan pendidikan pada umumnya. Proses pendidikan umum yang membina dan mengembangkan nilai-nilai belum terimplementasikan secara jelas dan rinci.

Penelitian tentang kemandirian ini bukan hanya mendeskripsikan salah satu tujuan pendidikan umum yakni kemandirian, tetapi juga pengarahannya kepada metode pendidikannya. Mendidik kemandirian melalui berbagai tahapan memberikan implikasi metodologis, bahwa pendidikan umum membutuhkan metode yang bukan sebatas belajar mengajar atau transformasi pengetahuan saja, melainkan pembinaan dan pengembangan nilai.

Penelitian ini mengimplikasikan metode bagi pendidikan umum yang efektif dengan memberikan penekanan pada proses penghayatan dan kesadaran, di samping pemahaman. Pendidikan umum yang mengarah kepada perubahan perilaku yang memerlukan proses penghayatan yang intensif dalam diri peserta didik.

Penghayatan merupakan paduan antara pengetahuan yang diperoleh dari kerja pikiran dengan perasaan sebagai kerja hati. Kedua sasaran ranah pendidikan tersebut diolah dan dibawa ke dalam iklim yang menunjang proses internalisasi,

sehingga perilaku dapat lahir dari proses tersebut.

Proses pendidikan seperti itu diperkuat dengan metode pembiasaan melalui saling mempengaruhi dalam suatu komunitas homogen di asrama sehingga metode internalisasi berlangsung terus menerus dan berada pada suatu kondisi yang sama, sehingga memungkinkan efektifitas pendidikan nilai.

Penelitian tentang kemandirian sebagai bagian dari pendidikan umum ini memberikan implikasi bahwa kemandirian merupakan nilai yang seyogyanya diperoleh di berbagai lembaga jenis dan jenjang pendidikan. Hidup mandiri merupakan *output* semua lembaga pendidikan sebagai konsekuensi pendidikan umum yang dilaksanakan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan.

Bagi pendidikan di Indonesia yang bertumpu kepada Undang-Undang No.20 Tahun 2003 --yang secara eksplisit menyebutkan kemandirian sebagai salah satu tujuannya-- pembinaan dan pengembangan nilai kemandirian menjadi amanat yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan.

Melalui penelitian ini, pembinaan kemandirian memperoleh dukungan faktual yang semakin memperkuat pentingnya pendidikan kemandirian untuk dilaksanakan sesuai dengan jenis dan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun, 1999, "Prinsip-Prinsip dan Vektor-Vektor Percepatan Proses Internalisasi Nilai Kewirausahaan (Studi pada Pendidikan Visi Pondok Pesantren Darut Tauhid Bandung)", *Disertasi PPS IKIP Bandung*.
- Alport, G. W., 1963, *Pattern and Growth in Personality*, New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Arbi, 1988, *Pengantar Kepada Filsafat Pendidikan*, Jakarta, Departemen Pendidikan, Jakarta, P2LPTK.
- Covey, Stephen R., 1989, *The 7 Habits of Highly Effective People*, New York: A. Fireside Book.
- Djahiri, Kosasih, 1985, *Strategi Pengajaran Afektif Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral*, Laboratorium Pengajaran PMP-KN IKIP Bandung.
- Driyakara, 1980, *Kumpulan Karangan Tentang Kebudayaan*, Yogyakarta, Yayasan Kanisius.
- Fraenkel, J., 1977, *How To Teach About Values: An Analytic Approach*, New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Jalal, Fasil dan Dedi Supriadi (editor), 2001, *Reformasi Pendidikan dalam Kontek Otonomi Daerah*, Depdiknas-Bapenas, Yogyakarta: Adicita Karya Nusa,
- Kartadinata, Sunaryo, 1988, *Profil Kemandirian dan Orientasi Timbangan Sosial Mahasiswa serta Kaitannya dengan Perilaku Empatik dan Orientasi Rujukan* *Disertasi*, FPS.IKIP Bandung.

- Kaswadi (Editor), 1993, *Pendidikan Nilai Memasuki Tahun 2000*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Kupermen, 1983, *The Foundation of Morality*, London, Josg Aclen & Unrim.
- Maslow, Abraham, 1970, *Toward A Psychology of Being*, Jakarta: D. Vand Nostrand Co.
- Masrun, 1988, "Studi Tentang Kemandirian Sebagai Kualitas Kemandirian", *Makalah Seminar Ilmu-Ilmu Sosial: Mempersiapkan Masyarakat Masa Depan di Ujung Pandang*.
- Mc. Clelland, David C, John W. Atkinson, Russel A. Clark, Edgar L. Lowell, 1953, *The Achievement Motive*, New York, Appleton Century-Crofts, Inc, New York.
- Mulyana, Rochmat, 2004, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Piaget, J., 1948, *To Understand is to Invent*, New York, The Free Press.
- Pribadi, Sikun, 1971, *In Search of A Formulation of The General Aim of Education*, Volume III, LPPD IKIP Bandung.
- Rasyidin, Waini, 2000, *Filosofi dan Teori Pendidikan Untuk Membangun Pendidikan ke Arah Masyarakat Indonesia Baru (Makalah Konaspi IV)*, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta.
- Sanusi, Ahmad, 1998, *Pendidikan Alternatif*, PPS IKIP Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Surakhmad, W., 1980, *Mewujudkan Nilai-Nilai Hidup dalam Tingkah Laku*, Bandung: Tarsito,
- Tuloli, Djasmin, 1991, *Tranformasi Potensi Generasi Muda Menuju Insan Mandiri (Menguak Kegiatan Pembinaan Pramuka di Indonesia)*, *Disertasi*, FPS IKIP Bandung.
- Van, Peursen, C.A. 1983, *Tubuh Jiwa Roh, Sebuah Pengantar Dalam Filsafat Mansuia*, Jakarta, Gunung Agung.
- Zamroni, 2000, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Bigraf Publishing,